

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Rega Ariansyah<sup>1</sup>, Rinny Meidiyustiani<sup>2</sup>, Indah Rahayu Lestari<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Budi Luhur, Indonesia

[rega.ariansyah@gmail.com](mailto:rega.ariansyah@gmail.com)

[rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id](mailto:rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id)

[indah.rahayu@budiluhur.ac.id\\*](mailto:indah.rahayu@budiluhur.ac.id)

Received: 13-11- 2023

Revised: 25-11-2023

Approved: 11-12-2023

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properties dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan periode 2017-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan software SPSS versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap kinerja keuangan.*

*Kata Kunci: ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, likuiditas, kinerja keuangan dan struktur modal*

### PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya persaingan dunia bisnis saat ini, berpengaruh terhadap strategi para pengelola perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya serta dapat mempertahankan keberhasilan perusahaan. Tujuan utama perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal, dengan laba tersebut perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaannya dan bersaing untuk mendapatkan kepercayaan yang baik dari para investor dan masyarakat (Jastine & Susanto, 2020).

Dalam berinvestasi, para investor lebih memilih untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan yang memiliki laba tinggi (Nainggolan et al., 2022). Hal ini membuat perusahaan harus terus melakukan pengidentifikasian masalah yang terjadi di suatu perusahaan dengan mengukur serta meningkatkan kinerja keuangan dan membuat keputusan yang tepat dan efektif.

Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan yang telah dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kondisi baik buruknya keadaan keuangan dalam periode tertentu yang mencerminkan prestasi kerja suatu perusahaan (Azzahra & Wibowo, 2019).

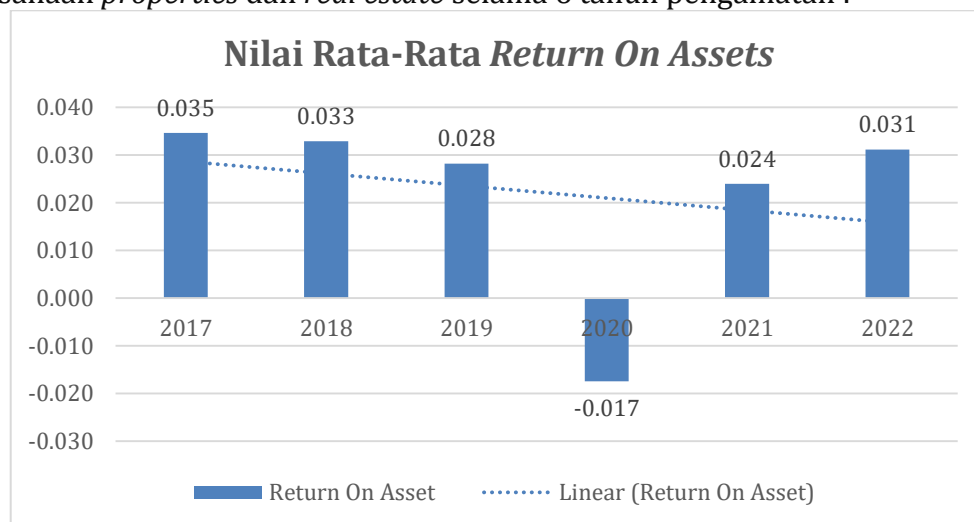
Informasi kinerja keuangan dapat menjadi alat yang penting untuk investor dalam mengambil keputusan dan mengeluarkan dananya untuk berinvestasi.

Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan melihat *profitabilitas* yang diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja suatu perusahaan dilihat dari penggunaan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Linggasari dan Adnantara (2020) *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari penggunaan aset untuk memperoleh laba bersih. Semakin tinggi nilai rasio *return on assets* pada suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai perusahaan sehingga posisi perusahaan akan semakin baik dari segi pemanfaatan aset (Mandasari, 2021).

Alasan penulis melakukan penelitian pada sektor *properties* dan *real estate*, karena sektor ini merupakan salah satu sektor penting yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan mampu menarik serta mendorong kegiatan lain di berbagai sektor ekonomi. Alasan lain yang dapat memperkuat peneliti memilih perusahaan sektor *properties* dan *real estate* karena *properties* merupakan salah satu produk investasi yang sangat menjanjikan dengan nilai aset yang terus meningkat, fluktuasi harga jarang terjadi, dan risiko yang relatif rendah.

Sektor ini menjadi salah satu pilihan terbaik untuk investor melakukan investasi, namun adanya pandemi covid-19 yang terdeteksi pertama kali di Indonesia awal maret tahun 2020 mempengaruhi perekonomian, sehingga Indonesia mengalami perlambatan ekonomi pada kuartal II, III dan IV tahun 2020 akibatnya banyak masyarakat menjual aset yang sudah di investasikan, hal ini memberikan dampak negatif pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* sehingga menjadi penyebab menurunnya kinerja keuangan perusahaan (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>).

Berikut merupakan hasil pengamatan kinerja keuangan beberapa perusahaan *properties* dan *real estate* selama 6 tahun pengamatan :



Sumber Data: Bursa Efek Indonesia (Data diolah sendiri)

**Gambar 1. 1**

**Grafik Rata-Rata ROA *Properties* dan *Real Estate* Tahun 2017-2022**

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menunjukkan rata-rata kinerja keuangan perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung bersifat *fluktuatif*, dari tahun 2017 ke tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan sementara pada tahun 2021 dan 2022 rata-rata kinerja keuangan kembali mengalami kenaikan. *Fluktuasi* rata-rata kinerja keuangan perusahaan *properties* dan *real estate* dikarenakan pergerakan pertumbuhan sektor *properties* yang lambat dan merosotnya nilai *return on assets* pada tahun 2020 diakibatkan karena pandemi *covid-19* yang terjadi sebab penurunan permintaan terhadap *properties* dan *real estate* seiring dengan kehati-hatian masyarakat untuk melakukan pengeluaran-pengeluaran besar di tengah pandemi *covid-19* berlangsung.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka subjek penelitian ini dilakukan pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022, karena pada tahun tersebut terjadi fluktuasi yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, manajer harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya seperti ukuran perusahaan (*firm size*), kepemilikan institusional, likuiditas dan struktur modal.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menurut Brigham dan Houston (2006:36) dalam (Khasanah, 2021) *signalling theory* merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan (*signal*) atau petunjuk bagi investor terkait kinerja manajemen dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Teori ini menyatakan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak di luar perusahaan (Ross, 1977) dalam (Setiawanta & Hakim, 2019). Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, baik berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*). Teori sinyal menjelaskan alasan dari perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengalami *bad news* dapat menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan sinyal yang buruk bagi investor untuk dapat menanamkan modalnya. Sebaliknya dengan perusahaan yang mengalami *good news* akan menjadikan sinyal yang baik bagi investor agar dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Tambun & Endhah Maylani, 2020) menyatakan bahwa *Agency Theory* merupakan hubungan yang terjadi antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen sebagai agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara pemilik (*principal*) dengan pengelola (*agent*) dimana *principal* menyewa *agent* untuk melakukan jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang

serta pengambilan keputusan (Jastine & Susanto, 2020). Pada teori keagenan ini, *principal* memberikan tugas dan mendelegasikan wewenang kepada *agent* yang lebih ahli dalam memahami dan menjalankan bisnis, untuk mengelola perusahaan sedemikian rupa demi kepentingan dari *principal* sendiri yaitu memperoleh laba (*profit*) semaksimal mungkin. Ketika *principal* memberikan tugas kepada *agent*, *agent* memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur perusahaan agar berjalan dengan efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.**

Ukuran perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut (Linggasari & Adnantara, 2020) ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aktiva, tingkat penjualan, dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor penting untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, karena ukuran perusahaan yang besar memiliki jumlah aset yang besar, aset tersebut dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dan kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam dunia industri. Hasil penelitian yang dilakukan (Linggasari & Adnantara, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut::

#### **H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Sitanggang (2021) kepemilikan institusional merupakan *stockholder* eksternal sebagai pemegang saham yang berbentuk lembaga ataupun perusahaan lain sebagai investor pada perusahaan investee. Kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan menjadi suatu agen pengawas yang dapat mengontrol kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif.

Berdasarkan pada teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajer perusahaan, kepemilikan institusional dianggap mampu meningkatkan fungsi pengawasan yang lebih baik karena pihak institusi adalah pihak eksternal perusahaan yang merupakan bagian dari pemegang kepentingan yang senantiasa mengharapkan kinerja yang baik oleh perusahaan (Samudra, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan (Sitanggang, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

keuangan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut :

**H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut (Silvia, 2019) likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Dalam penelitian ini tingkat likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin efisien kinerja keuangan perusahaan (Diana & Osesoga, 2020).

Berdasarkan signalling theory, Jika likuiditas perusahaan baik, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dapat dijadikan sinyal bagi manajemen untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan (Mardaningsih et al., 2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut :

**H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Yang di Moderasi Oleh Struktur Modal**

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan atau keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi skala besar kecilnya suatu perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan hutang terhadap modal, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya menggunakan modal sendiri. Sesuai dengan *signalling theory* struktur modal berperan penting dalam sebuah perusahaan, karena baik dan buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan yang mencerminkan kinerja keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lontoh et al., (2019); Yusmaniarti et al., (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan (ROA). Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut :

**H4: Struktur Modal mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Yang di Moderasi Oleh Struktur Modal**

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menciptakan pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku opportunistic manager, yaitu manager melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan

kepentingan pribadinya. Berdasarkan *signalling theory* pengawasan yang dilakukan pemilik institusional akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga struktur modal akan menjadi lebih baik. Struktur modal yang baik adalah struktur modal yang memiliki kombinasi utang dan modal sendiri yang seimbang. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Pulungan et al., 2019) menunjukkan bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut :

**H5: Struktur Modal mampu memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang di Moderasi Oleh Struktur Modal**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Dengan likuiditas tinggi menunjukkan ketersediaan dana untuk melunasi utang jangka pendek dan mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan penjualan guna menghasilkan laba. Dengan laba yang tinggi diikuti pengelolaan aset yang efisien, maka nilai ROA diharapkan akan tinggi. Berdasarkan *signalling theory* struktur modal yang tinggi akan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Hal ini disebabkan ketika rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga mempengaruhi profitabilitasnya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Salsabil et al., 2020) menunjukkan bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut :

**H6: Struktur Modal mampu memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang disediakan oleh pihak lain dan tidak berasal dari sumber langsung. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah populasi 85 yang memenuhi kriteria sebanyak 42 perusahaan, maka data penelitian 42 x 6 tahun yaitu 252 data.

### **Metode Analisis dan Hipotesisi Penelitian**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda, analisis regresi moderat (MRA), uji determinasi, uji korelasi, uji t dan uji F untuk pengujian hipotesisnya,

analisis data ini menggunakan *software Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Bentuk persamaan matematis dengan menggunakan metode analisis *Moderating Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * X_4 + \beta_5 X_2 * X_4 + \beta_6 X_3 * X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Keuangan
a	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	= Ukuran Perusahaan
X <sub>2</sub>	= Kepemilikan Institusional
X <sub>3</sub>	= Likuiditas
X <sub>4</sub>	= Struktur Modal
X <sub>1</sub> *X <sub>4</sub>	= Ukuran Perusahaan*Struktur Modal
X <sub>2</sub> *X <sub>4</sub>	= Kepemilikan Institusional*Struktur Modal
X <sub>3</sub> *X <sub>4</sub>	= Likuiditas*Struktur Modal
e	= <i>Error</i>

## Operasional Variabel Penelitian

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Menurut (Azzahra & Wibowo, 2019) Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan yang telah dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kondisi baik buruknya keadaan keuangan dalam periode tertentu yang mencerminkan prestasi kerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan melihat profitabilitas yang diukur menggunakan *rasio return on assets* (ROA) dan dapat diukur menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Lestari, 2020)

### Variabel Independen

Menurut (Sumanto, 2022) Variabel bebas juga disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent, atau variabel independen. Variabel ini adalah yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Ukuran Perusahaan

Menurut (Krisnando & Novitasari, 2021) ukuran perusahaan merupakan suatu indikator dari kekuatan financial pada sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor penting untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, karena

ukuran perusahaan yang besar memiliki jumlah aset yang besar, aset tersebut dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Sumber: (Lestari, 2020)

## 2. Kepemilikan Institusional

Menurut (Fara & Firdiana, 2020) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi lain seperti kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lainnya atau pihak eksternal. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: (Fara & Firdiana, 2020)

## 3. Likuiditas

Menurut Diana dan Osesoga (2020) likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Dalam penelitian ini tingkat likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin efisien kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: (Diana & Osesoga, 2020)

## Variabel Moderasi

Menurut Ghozali (2018, hlm. 221) dalam (Sumanto, 2022) Variabel moderasi merupakan variabel bebas (independen) yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini struktur modal merupakan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Permana & Agustina, 2021) Struktur modal merupakan kombinasi atau proporsi antara utang dan modal sendiri baik berbentuk saham biasa atau preferen yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan modal. Dalam penelitian ini pengukuran struktur modal

menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Jadi struktur modal dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Lontoh et al., 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Model penelitian ini telah melalui uji asumsi klasik yang dimana pada uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar  $0,468 > 0,05$ . Hasil uji multikolinieritas nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan variabel penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) bahwa nilai *unstandardized residual* nilai signifikannya sudah diatas 0,05 maka semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 2,042. Dengan jumlah variabel sebanyak empat variabel ( $k = 4$ ) dan jumlah sampel ( $n = 199$ ), maka berdasarkan tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai  $dL = 1,7271$  dan nilai  $dU = 1,8091$ . Sehingga  $dU (1,8091) < DW (2,042) < 4 - dU (4 - 1,8091 = 2,1909)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis menggunakan Uji t dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Uji-T	Probabilitas (Sig. $\alpha$ 0,05)
Constant	-1,478	0,175	-8,456	0,205
UP	0,024	0,006	3,986	0,000
KI	0,067	0,300	2,230	0,027
Likuid	0,003	0,015	0,228	0,820
UP*SM	-0,000	0,001	-0,634	0,527
KI*SM	0,004	0,038	0,114	0,909
Likuid*SM	-0,012	0,014	-0,848	0,397
Adjusted R Square				0,135
F hitung				6,169
Probabilitas				0,000

Sumber Data : BEI, Diolah dengan SPSS V.22, (2023)

Hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,135 atau 13,5%. Hal ini menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi struktur modal adalah sebesar 13,5% sedangkan sisanya sebesar (100% - 13,5%) = 86,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hipotesis 1 :

- H<sub>0</sub> 1 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan  
H<sub>a</sub> 1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian secara parsial variabel Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Keuangan (Y), Hasil perbandingan antara t<sub>hitung</sub> dan t<sub>tabel</sub> adalah t<sub>hitung</sub> (3,986) > t<sub>tabel</sub> 1,972, dan memiliki sig. 0,000 (0,000 < 0,05) Maka H<sub>0</sub>1 ditolak dan H<sub>a</sub>1 diterima. Jadi dapat disimpulkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis 2 :

- H<sub>0</sub> 2 : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan  
H<sub>a</sub> 2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian secara parsial variabel Kepemilikan Institusional (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Keuangan (Y), Hasil perbandingan antara t<sub>hitung</sub> dan t<sub>tabel</sub> adalah t<sub>hitung</sub> (2,230) > t<sub>tabel</sub> 1,972, dan memiliki sig. 0,027 (0,027 < 0,05) Maka H<sub>0</sub>2 ditolak dan H<sub>a</sub>2 diterima. Jadi dapat disimpulkan variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis 3 :

- H<sub>0</sub> 3 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan  
H<sub>a</sub> 3 : Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian secara parsial variabel Likuiditas (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Keuangan (Y), Hasil perbandingan antara t<sub>hitung</sub> dan t<sub>tabel</sub> adalah t<sub>hitung</sub> (0,228) < t<sub>tabel</sub> 1,972, dan memiliki sig. 0,820 (0,820 > 0,05) Maka H<sub>0</sub>3 diterima dan H<sub>a</sub>3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis 4 :

- H<sub>0</sub> 4 : Struktur Modal tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan  
H<sub>a</sub> 4 : Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian secara parsial interaksi variabel Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>) dengan Struktur Modal (X<sub>4</sub>) terhadap Kinerja Keuangan (Y), Hasil perbandingan antara t<sub>hitung</sub> dan t<sub>tabel</sub> adalah t<sub>hitung</sub> (-0,634) < t<sub>tabel</sub> 1,972, dan memiliki sig. 0,527 (0,527 > 0,05) Maka H<sub>0</sub> 4 diterima dan H<sub>a</sub> 4 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa

variabel Struktur Modal tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

#### Hipotesis 5 :

$H_{05}$  : Struktur Modal tidak mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a5}$  : Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian secara parsial interaksi variabel Kepemilikan Institusional ( $X_1$ ) dengan Struktur Modal ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ), Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  adalah  $t_{hitung}$  (0,114) <  $t_{tabel}$  1,972, dan memiliki sig. 0,909 (0,909 > 0,05) Maka  $H_{05}$  diterima dan  $H_{a5}$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.

#### Hipotesis 6 :

$H_{06}$  : Struktur Modal tidak mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a6}$  : Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian secara parsial interaksi variabel Likuiditas ( $X_1$ ) dengan Struktur Modal ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ), Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  adalah  $t_{hitung}$  (-0,848) <  $t_{tabel}$  1,972, dan memiliki sig. 0,397 (0,397 > 0,05) Maka  $H_{a6}$  diterima dan  $H_{06}$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan likuiditas serta interaksi struktur modal terhadap kinerja keuangan, maka berikut hasil pembahasan interpretasi hasil pengaruh antara variabel independen dan interaksi variabel moderasi terhadap variabel dependen sebagai berikut :

#### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* periode 2017-2022 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_{a1}$  diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dilihat dari kepemilikan aset nya, akan meningkatkan kinerja keuangan dalam memperoleh laba. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan dibandingkan pada perusahaan yang berukuran kecil. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Linggasari & Adnantara, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan

memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardaningsih et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* periode 2017-2022 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_a 2$  diterima. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional mencerminkan tata kelola perusahaan yang dimana pihak institusional sebagai pemilik perusahaan ikut serta dalam pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan pemilik perusahaan maka akan semakin baik kinerja manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin dari perolehan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Savestra et al., 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahardjo & Wuryani, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **3. Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* periode 2017-2022 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_a 3$  ditolak. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan artinya jika likuiditas mengalami peningkatan ataupun penurunan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan sektor *properties* dan *real estate* tidak berdampak terhadap kinerja keuangan, dikarenakan likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* apabila terlalu tinggi dianggap kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur sementara *current ratio* yang terlalu rendah dianggap menunjukkan adanya masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jessica & Triyani, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardaningsih et al., 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **4. Struktur Modal Tidak Mampu Memoderasi Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sektor *properties* dan *real estate* periode 2017-2022 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_a 4$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa struktur modal perusahaan tidak menjadi jaminan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karna kinerja keuangan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit*. Interaksi struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena ukuran perusahaan tidak dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, dan struktur modal yang tinggi tidak bisa menjamin perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan et al., 2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

#### **5. Struktur Modal Tidak Mampu Memoderasi Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada sektor *properties* dan *real estate* periode 2017-2022 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_a 5$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya kewajiban utang perusahaan pada struktur modal tidak dapat mempengaruhi independensi peran institusional sebagai pengawas. Pengawas berfungsi memonitoring atau mengawasi manajemen supaya mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien. Peningkatan kinerja keuangan dapat dilihat dari faktor lain seperti ukuran perusahaan, perusahaan harus mampu mengoptimalkan kepemilikan institusional sebagai pengawas perusahaan agar manajemen sebagai *agent* semakin baik dalam mengelola perusahaan demi kepentingan *principal*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Savestra et al., 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan et al., 2019) yang menyatakan bahwa struktur modal mampu untuk memoderasi dengan memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

#### **6. Struktur Modal Tidak Mampu Memoderasi Hubungan Antara Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan pada sektor *properties* dan *real estate* periode 2017-2022 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_a 6$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa interaksi struktur modal dan likuiditas berhubungan dengan masalah

kemampuan suatu perusahaan untuk memnuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaannya dari pihak luar terutama dari pihak kreditur dan pemasok. Peningkatan kinerja keuangan dapat dilihat dari faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan variabel lainnya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabil et al., 2020) yang menyatakan bahwa struktur modal mampu memoderasi dengan memperlemah hubungan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian data yang diproses SPSS V.22.0 sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain:

- 1) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- 2) Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- 3) Likuiditas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- 4) Struktur Modal tidak mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.
- 5) Struktur Modal tidak mampu memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.
- 6) Struktur Modal tidak mampu memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

### **Saran**

Bedasarkan hasil dan interpretasi penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai rekomendasi kebijakan untuk peneliti selanjutnya, investor dan manajemen perusahaan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada satu sub sektor sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai sebagian besar populasi penelitian dengan lebih baik serta menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti umur perusahaan, nilai perusahaan, kebijakan deviden, solvabilitas, leverage, komite audit, kepemilikan manajerial dan lain-lain sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik guna memberikan informasi yang lebih akurat.
- 2) Manajemen perusahaan perlu memperhatikan kinerja perusahaan dengan memanfaatkan aset yang besar untuk memperoleh laba yang tinggi sehingga semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan, karena dengan mengelola aset yang besar untuk memperoleh laba maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Kemudian manajemen perusahaan harus memperhatikan besaran struktur modal, karena struktur modal salah satu

aspek penting yang akan dinilai oleh investor. Struktur modal yang terlalu tinggi akan menimbulkan biaya-biaya yang cukup besar sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan.

- 3) Investor juga harus lebih berhati-hati melihat variabel likuiditas dan struktur modal perusahaan karena likuiditas dan struktur modal yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang baik, karena semakin tinggi nilai likuiditas menandakan banyak dana yang menganggur sementara tingginya struktur modal mencerminkan banyaknya beban yang harus dibayar beserta hutang modalnya, hal ini akan menurunkan laba sehingga kinerja keuangan ikut menurun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). *PENGARUH FIRM SIZE DAN LEVERAGE RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN*. 9(April), 13–20.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Fara, L., & Firdiana. (2020). Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Keputusan Investasi, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–20.
- Jastine, V., & Susanto, L. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Profitability Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2, 1296–1305. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21397>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Khasanah, U. (2021). Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan Lebih baik Dibandingkan Arus Kas ( Signalling Theory Study Before Pandemic Era ). *JEK- Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Kreatif*, 6(2), 49–60.
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Lestari, P. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS, DER, FIRM SIZE DAN ASSET TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Neraca*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843>
- Linggasari, D. A. N. Y., & Adnantara, K. F. (2020). PENGARUH DER, FIRM SIZE, CR, DAN WCTO TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 02(1), 33–49.
- Lontoh, G. C. I., Rate, P. Van, & Saerang, S. I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

- Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4154–4163.
- Mandasari, J. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA), Financing To Deposits Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(1), 25–33.
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. 17(1), 46–53.
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Leverage terhadap Profitabilitas pada sektor Food and Beverage dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Pulungan, F. F., Erlina, & Rujiman. (2019). the Effect of Good Corporate Governance and Firm SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH CAPITAL STRUCTURE AS A MODERATING VARIABLE (EMPIRICAL STUDY OF REGISTERED MANUFACTURING COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2016-2018). *Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia*.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Salsabil, K. P., Themba, O. S., & Aswar. (2020). Peran Moderasi Struktur Modal Dalam Menjelaskan Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018. *Niagaawan*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17654>
- Samudra, G. D. (2021). Gender Diversity Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 52–60. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.226>
- Savestra, F., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2021). Peran Struktur Modal Sebagai Moderasi Penguatan Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(1), 121. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i1.827>
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048>
- Silvia, D. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. HERO SUPERMARKET TBK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2011-2019. 10(2), 1–13.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>

- Sumanto. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Penerbit Andi.
- Tambun, S., & Endhah Maylani, A. (2020). Pengaruh Leverage Dan Perubahan Intangible Asset Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 5(1), 60–73. <https://doi.org/10.52447/jam.v5i1.4193>
- Yusmaniarti, Y., Sumarlan, A., Astuti, B., & Ananda, N. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 641–652. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3300>